



Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Serta Menjual Langsung Atau Mengolah Lebih Lanjut Produk Terasi Pada UD. Sumber Jaya Di Desa Klampis

Safinatun Najah¹, Purnamawati^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Januari 2023

Diperbaiki: 25 Februari 2023

Disetujui: 31 Maret 2023

Keywords: Differential Cost Analysis, Decision Making, Profit Improvement

Abstract

Differential cost analysis is used as a tool to measure how much income and costs are incurred if the business owner chooses one alternative decision. Differential costs are costs incurred as a result of selecting certain alternative decisions. Making the right decision will help a business in obtaining maximum profit. The method used is descriptive quantitative. The data used in this study were obtained by direct observation and interviews with business owners. The purpose of this study is to find out the right decision chosen by UD. Sumber Jaya to increase profits. The differential cost analysis used is an alternative decision between buying or making your own and selling directly or processing further. The results of the differential cost analysis show that the right and more profitable decision that can be chosen by business owners is to make their own because the difference in profit is 47% higher than buying from outside suppliers. While the alternative decision to sell directly or process further, the right and more profitable decision that can be chosen by business owners is to process further because the profit earned increases by 87% compared to selling directly.

✉ Penulis Korespondensi*
Purnamawati

Email:
purnamawati@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Safinatunnajah & Purnamawati (2023), Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Serta Menjual Langsung Atau Mengolah Lebih Lanjut Produk Terasi Pada UD. Sumber Jaya Di Desa Klampis. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (1), hlm. 137-144

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah berperan penting dalam mensejahterakan masyarakat dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan usaha sebagai salah satu roda perekonomian masyarakat pada periode akhir ini semakin memiliki persaingan yang ketat, baik secara nasional maupun global (Suherningtyas, 2019). Sehingga peran pemerintah diperlukan yaitu untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha, sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai dua perantara untuk mengoptimalkan pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha itu sendiri memiliki peranan pokok bagi perkembangan UMKM dan pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM (Sinurat, 2014). Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu opsi yang dipilih pemerintah untuk meminimalisir pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan” (Handayani dan Hariyati, 2014).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah administratif Pulau Madura yang potensi industri perikanan cukup tinggi karena sebagian besar wilayahnya merupakan pesisir. Potensi pada sektor perikanan yang meliputi penangkapan ikan dilaut, budidaya dan pengolahan. Keunggulan dalam pengolahan ikan menghasilkan produk olahan yang bernilai ekonomis tinggi. Salah satu jenis pengolahan yang banyak diminati masyarakat yaitu petis dan terasi. UD.Sumber Jaya salah satu UMKM di Desa Klampis yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut seperti ikan, UD. Sumber Jaya ini hanya memproduksi petis sedangkan terasi masih membeli dari pemasok luar. Hal ini mengakibatkan UD.Sumber Jaya sering menemui dua keputusan antara membeli dan membuat sendiri. Suatu usaha harus dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka dalam pengambilan keputusan ini faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut adalah faktor biaya. Karena pentingnya faktor biaya dalam pengambilan keputusan, maka dapat menggunakan analisis biaya diferensial. Sodikin (2015: 133), menyatakan bahwa analisis diferensial (*differential analysis*) adalah sebuah model keputusan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan berbagai alternatif tindakan. Menurut Euis Rosidah, dkk (2018 :102) ada beberapa biaya diferensial dalam pengambilan keputusan diantaranya yaitu, keputusan membeli atau membuat sendiri (Make or buy decision), keputusan menjual atau mengolah lebih lanjut suatu produk (Sell or process futher). keputusan menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision), keputusan menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu (stop or continue product line).

Pembuatan keputusan ini harus dilakukan oleh manajemen dengan dukungan berbagai informasi yang memadai agar dapat menghasilkan keputusan yang baik atas produk berkualitas dan meningkatkan laba. (Nainggolan, Ilat, & Pontoh, 2020). Akuntansi manajemen menurut Euis Rosidah, dkk (2018 :16) merupakan alat bantu manajemen untuk mengendalikan, mengawasi dan menganalisis biaya-biaya dalam suatu proses produksi sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengelola perusahaan yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan pada UD. Sumber Jaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah dengan memaparkan dan membandingkan data yang ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi pada produk terasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang analisis biaya diferensial dalam mengambil keputusan untuk membeli atau produksi sendiri serta menjual langsung atau proses lebih lanjut. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sesuai tatacara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

UD. Sumber Jaya merupakan salah satu usaha turun temurun yang ada di Desa Klampis Timur Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan yang berdiri kurang lebih 10 tahun dengan 5 karyawan dan sudah memiliki aspek legalitas sejak tahun 2018 berupa surat izin usaha perdagangan (SIUP), tanda daftar perusahaan (TDP) dalam menjalankan usahanya. UD. Sumber Jaya ini menjual olahan hasil laut seperti petis dan terasi. Dari awal hingga sekarang usaha ini hanya memproduksi petis karena keterbatasan modal dan tenaga kerja sehingga produk terasi masih membeli dari pemasok luar yang dianggap lebih praktis dan menghemat biaya produksi. Setiap bulannya total produksi petis mencapai 3.000-6.000pcs sedangkan terasi jauh lebih sedikit kurang lebih 400-600pcs. Karena memang produk terasi ini bisa dikatakan produk terbaru dari UD. Sumber Jaya sehingga masih butuh proses sedikit demi sedikit untuk mengembangkan pemasaran terasi agar mencapai penjualan yang lebih banyak. Dalam menyelesaikan masalah pada UD. Sumber Jaya dapat menerapkan analisis biaya diferensial agar keputusan yang diambil tidak merugikan usaha. Adapun rincian penggunaan total biaya produksi dan biaya perbandingan antara membeli atau memproduksi sendiri yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Total Biaya Produksi Jika memproduksi sendiri
Periode 2021**

Biaya Produksi	Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
Biaya Bahan Baku	Udang Rebon	400 Kg	Rp 60,000	Rp 24,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Karyawan Bagian Produksi	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
	Karyawan bagian pencetakan	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
	karyawan pengemasan	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
Biaya Overhead Pabrik	Biaya Kemasan			Rp 1,110,000
	Biaya Listrik			Rp 450,000
	Penyusutan Peralatan			Rp 407,583
	Penyusutan Gedung			Rp 650,000
Total Biaya Produksi				Rp 30,217,583

Sumber: Data pengolahan terasi Ibu Fatimah (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 merupakan total produksi sebanyak 400kg (4.800 pcs) jika memproduksi sendiri pada periode 2021 dengan total biaya produksi sebesar Rp 30.217.583 sehingga nantinya biaya produksi ini dapat dibandingkan dan dianalisis dengan biaya diferensial antara membeli atau membuat sendiri pada produk terasi.

Tabel 2. Perbandingan biaya diferensial membeli atau membuat sendiri Periode 2021

Keterangan	Membeli dari luar	Memproduksi Sendiri
Biaya Bahan Baku		Rp 24,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 3,600,000
Biaya Overhead Pabrik		Rp 2,617,583
Harga Beli (4800 X 8000)	Rp 38,400,000	
Biaya Pengiriman	Rp 120,000	
Total Biaya Diferensial	Rp 38,520,000	Rp 30,217,583

Sumber: Data UD. Sumber Jaya dan pengolahan terasi Ibu Fatimah (Data diolah)

Tabel 2 menunjukkan adanya perbandingan berbagai biaya, dimana diketahui jika memproduksi sendiri melibatkan beberapa biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha jika memutuskan untuk membuat sendiri produk terasi dengan total produksi 400 kg (4.800 pcs) adalah sebesar Rp 30.217.583. Dan jika membeli dari luar sebesar Rp 38.520.000.

Tabel 3. Laporan laba/rugi membeli atau memproduksi sendiri Periode 2021

Keterangan	Membeli dari luar	Memproduksi Sendiri
Penjualan (4.800 X 10.000)	Rp 48,000,000	Rp 48,000,000
Biaya Bahan Baku		Rp 24,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 3,600,000
Biaya Overhead Pabrik		Rp 2,617,583
Harga Beli (4800 X 8000)	Rp 38,400,000	
Biaya Pengiriman	Rp 120,000	
Total Biaya Diferensial	Rp 38,520,000	Rp 30,217,583
Laba Diferensial	Rp 9,480,000	Rp 17,782,417
Selisih Laba		Rp 8,302,417

Sumber: Data UD. Sumber Jaya dan pengolahan terasi Ibu Fatimah (Data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa produk terasi dijual dengan harga Rp10.000 X 4.800 = Rp 48.000.000, seluruh penjualan dengan total biaya diferensial yang didapatkan jika membeli 4.800pcs dari luar dan biaya pengiriman yaitu sebesar Rp 38.520.000, dengan laba Rp 9.480.000, sedangkan jika memproduksi sendiri Rp 30.217.583, dengan laba penjualan Rp 17.782.583. Sehingga mendapatkan selisih laba diferensial yang lebih tinggi sebesar Rp8.32.417 mengalami kenaikan sebesar 47% jika memilih alternatif keputusan memproduksi sendiri.

Setelah melakukan analisis data proses produksi tidak hanya berhenti pada keputusan yang dipilih oleh pemilik usaha antara membeli atau memproduksi sendiri proses produksi ini bisa dikembangkan lagi dengan alternatif keputusan

antara menjual langsung atau mengolah lebih lanjut pada suatu produk akan berdampak terhadap laba yang akan diperoleh pada suatu usaha. Tambahan biaya yang diperlukan dalam proses mengolah lebih lanjut akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Total Biaya produksi Jika Memproduksi Lebih Lanjut

Biaya Produksi	Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
Biaya Bahan Baku	Udang Rebon	400 Kg	Rp 60,000	Rp 24,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Karyawan Bagian Produksi	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
	Karyawan bagian Pematangan	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
	karyawan pengemasan	2 orang	Rp 600,000	Rp 1,200,000
Biaya Overhead Pabrik	Biaya Bahan Bakar	4 Unit	Rp 18,000	Rp 72,000
	Biaya Listrik			Rp 450,000
	Penyusutan Peralatan			Rp 407,583
	Penyusutan Gedung			Rp 650,000
	Biaya Pengemasan			Rp 8,600,000
	Tambahan Alat Produksi			Rp 2,543,000
Total Biaya Produksi Mengolah lebih Lanjut				Rp 40,322,583

Sumber: Data pengolahan terasi Ibu Fatimah (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya produksi mengolah lebih lanjut sebanyak 400kg yang diproduksi menjadi 4.000pcs membutuhkan biaya tambahan seperti, penambahan alat, biaya pengemasan dan biaya bahan bakar dengan total biaya sebesar Rp 40.322.583.

Tabel 5. Perbandingan Dalam Menjual Langsung Atau Mengolah Lebih Lanjut

Keterangan	Menjual Langsung	Mengolah Lebih Lanjut
Unit Produksi	400kg (4.800pcs)	400kg (4.000pcs)
Harga Jual	Rp 10,000	Rp 20,000
Penjualan 400kg	Rp 48,000,000	Rp 80,000,000
Biaya Bahan Baku	Rp 24,000,000	Rp 24,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3,600,000	Rp 3,600,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2,617,583	Rp 12,722,583
Total Biaya Produksi	Rp 30,217,583	Rp 40,322,583
Total Biaya Diferensial	Rp 30,217,583	Rp 40,322,583
Laba Diferensial	Rp 17,782,417	Rp 39,677,417
Selisih Laba		Rp 21,895,000

Sumber: Data dari Shopee dan pengolahan terasi Ibu Fatimah (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ketika menjual langsung produk terasi 400kg yang diproduksi menjadi 4.800pcs dengan harga jual Rp10.000 akan mendapatkan total penjualan sebesar Rp 48.000.000 sedangkan mengolah lebih lanjut menjadi terasi bubuk matang 400kg terasi yang diproduksi menjadi 4.000 toples ukuran 200ml dengan isi bersih 100gram/toples dan dijual dengan harga Rp20.000 akan mendapatkan total penjualan sebesar Rp 80.000.000. Total biaya produksi jika menjual langsung dengan alternatif memproduksi sendiri yaitu

sebesar Rp 30.217.583 dengan laba diferensial yang diperoleh Rp 17.782.417 akan tetapi jika mengolah lebih lanjut ada biaya tambahan pada biaya overhead pabrik karena adanya tambahan alat dan inovasi kemasan sebesar Rp 12,722,583 sehingga total biaya produksi sebesar Rp 40.322.583 dengan laba diferensial yang diperoleh Rp 39.677.417 sehingga selisih laba diferensial sebesar Rp 21.895.000 laba meningkat sebesar 55% dan juga biaya produksi meningkat sebesar 25% jika memilih alternatif mengolah lebih lanjut. Maka sangat menguntungkan bagi UD.Sumber Jaya apabila memproduksi sendiri dan mengolah lebih lanjut produk terasi mentah menjadi terasi bubuk matang.

Tabel 6. Perbandingan Biaya, Penjualan, Laba

Tahun	Biaya	Penjualan	Laba
2019	Rp 23,560,000	Rp 29,260,000	Rp 5,700,000
2020	Rp 18,160,000	Rp 22,590,000	Rp 4,430,000
2021	Rp 38,520,000	Rp 48,000,000	Rp 9,480,000
Inovasi	Rp 122,547,583	Rp 256,800,000	Rp 134,252,417

Sumber: Data penjualan UD. Sumber Jaya (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 menghasilkan bahwasanya jumlah biaya yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar Rp 23.560.000 dengan total penjualan sebesar Rp29.260.000 dan penghasilan yang di capai sebanyak Rp 5.700.000. Pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 18.160.000 dengan total penjualan sebesar Rp 22.590.000 dan penghasilan yang di capai sebanyak Rp 4.430.000 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan 13% dari pendapatan pada tahun 2019 karena penjualan terdampak Covid-19. Pada tahun 2021 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 38.520.000 dengan total penjualan seharga Rp 48.000.000 dengan penghasilan sebanyak Rp 9.480.000, pada tahun ini penjualan mengalami kenaikan 36% dari tahun sebelumnya. Apabila UD.Sumber Jaya mengolah lebih lanjut atau melakukan inovasi pada produk terasi dengan biaya sebesar Rp 122.547.583 dengan peramalan penjualan sebesar Rp256.800.000 maka laba yang dihasilkan sebesar Rp 134.252.417. Sehingga biaya produksi mengalami kenaikan 69% dengan kenaikan laba 87% lebih besar dari pada tahun-tahun sebelum melakukan proses lebih lanjut pada produk terasi.

PEMBAHASAN

Secara umum, tujuan utama dari semua bisnis adalah untuk menghasilkan dan meningkatkan keuntungan yang akan mempertahankan bisnis dan tumbuh. Manajemen yang baik diperlukan dalam bisnis, manajemen digunakan untuk keputusan masa depan dan untuk mengurangi ketidak pastian keputusan, manajemen membutuhkan informasi yang paling penting untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Salah satu informasi perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi biaya diferensial. (Richardy dan Nugroho, 2019).

Hasil perbandingan biaya diferensial dengan alternatif keputusan membeli atau membuat sendiri. Lebih menguntungkan membuat sendiri karena jika memproduksi sendiri akan mendapatkan selisih laba diferensial yang lebih tinggi 47% sebesar Rp 8.32.417. Sehingga keputusan yang tepat yang sebaiknya dipilih oleh UD. Sumber Jaya yaitu produksi sendiri dari pada membeli dari pemasok luar. Akan tetapi lebih menguntungkan lagi apabila pemilik usaha melakukan inovasi

produk dengan mengolah lebih lanjut produk terasi menjadi terasi bubuk matang dengan laba yang diperoleh lebih tinggi dari pada menjual langsung. Laba meningkat sebesar 55% dan juga biaya produksi lebih besar 25% jika memilih alternatif mengolah lebih lanjut. Setelah peneliti melakukan peramalan penjualan pada saat mengolah lebih lanjut, biaya produksi meningkat 69% dan laba yang diperoleh oleh UD.Sumber Jaya meningkat sebesar 87% dari pada tahun-tahun sebelum melakukan proses lebih lanjut pada produk terasi. Jadi sebaiknya keputusan yang dipilih oleh pemilik usaha adalah alternatif memproduksi sendiri dan melakukan inovasi produk dengan mengolah lebih lanjut karena laba yang dihasilkan jika menerapkan kedua alternatif lebih menguntungkan dari pada menjual langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis biaya diferensial sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan. Berdasarkan perhitungan dari biaya diferensial menunjukkan bahwa jika bahan yang di beli dari luar maka biaya total yang dibutuhkan sebesar Rp38.520.000, dengan laba Rp 9.480.000, sedangkan jika memproduksi sendiri dengan total biaya Rp 30.245.575, dengan laba penjualan Rp17.754,425. Sehingga keputusan yang tepat yang sebaiknya dipilih oleh UD. Sumber Jaya yaitu produksi sendiri dari pada beli dari luar karena jika produksi sendiri akan mendapatkan selisih laba diferensial yang lebih tinggi 47% sebesar Rp 8.32.417. Akan tetapi lebih menguntungkan lagi apabila pemilik usaha melakukan inovasi produk dengan mengolah lebih lanjut produk terasi menjadi terasi bubuk matang dengan laba yang diperoleh lebih tinggi dari pada menjual langsung.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui penjualan 400kg terasi laba yang dijual secara langsung menghasilkan Rp17.782.417. Sedangkan apabila owner mengolah produknya lebih lanjut produknya maka keuntungan yang didapatkan sebanyak Rp39.677.417. maka hasil dari keuntungan atau laba yang di hasilkan dengan menjual secara langsung dan dengan cara mengolah lebih lanjut produk terasi yaitu Rp21.895.000. Laba meningkat sebesar 55% dan juga biaya produksi lebih besar 25% jika memilih alternatif mengolah lebih lanjut. Setelah peneliti melakukan peramalan penjualan pada saat mengolah lebih lanjut, biaya produksi meningkat 69% dan laba yang diperoleh oleh UD. Sumber Jaya meningkat sebesar 87% dari pada tahun-tahun sebelum melakukan proses lebih lanjut pada produk terasi. Jadi sebaiknya keputusan yang dipilih oleh pemilik usaha adalah alternatif memproduksi sendiri dan melakukan inovasi produk dengan mengolah lebih lanjut karena laba yang dihasilkan jika menerapkan kedua alternatif lebih menguntungkan dari pada menjual langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., & Hariyati. (2019). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated, Dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial Umkm. (Studi Pada Umkm Di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). 53(9), 1689–1699.
- Nainggolan, S. F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2020). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Minang Putra. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 244.
- Rosidah, E., Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 1). Mujahid Press.

- Sallao, R. O., & Nugroho, P. I. (2019). "Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada RM INO." *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol.9,(No 9:2), 106–113.
- Sari, A. I., Ardelilla, S. R., & Fionasari, D. (2020). Analisis Akuntansi Diferensial Pada Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Research In Accounting Journal (Raj)*, 1(1), 163–174.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *PERFORMANCE " Jurnal Bisnis & Akuntansi,"* 4(1), 1–13.
- Setiani, T., & Warmayo, S. I. (2021). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 79–90.
- Sodikin, S. S. (2015). Akuntansi manajemen sebuah pengantar (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Suherningtyas, I. A. (2019). Analisis Spasial Persebaran Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 11(1),
- Tarida Elisa Butarbutar1. (2021). Penerapan Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Selera Padang Tomohon. 11.
- Walalangi, S. P., & Sondakh, J. J. (2016). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Langsung Atau Mengolah Lebih Lanjut Komoditi Kacang Tanah Di Kawangkoan. 4(1), 1020–1030.
- Yulistiana, Y. G., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Ikan Gurami Untuk Meningkatkan Laba Pada Rumah Makan Hargo Dumilah.